

Pengembangan Aplikasi Inshoot Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Online di Daerah Padang Panjang Pada Sekolah Dasar

Mathia Ridwan. N, Adam Mudinillah²

¹Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah, Indonesia

e-mail: mathiaridwan01@gmail.com, adammudinillah@staialhikmahpariangan.ac.id

Submitted: 10-24-2021

Revised : 02-02-2022

Accepted: 12-04-2022

ABSTRACT. *This paper discusses what applications can be used by children with special needs in online learning. Some of the things in this paper are solutions for children with special needs in online learning because of online learning in almost all parts of the world due to the Covid-19 pandemic. Children with special needs in this case also really need learning media that are able to support these children in online learning. In this case, reading about children with special needs (Autism), as well as the law on the equal rights of children with special needs with normal children. And the role of parents towards children with special needs. This article also explained the difference between children who tend to have the right brain and left brain. This article also explains the different student learning arrangements for each child. A child who learns in a kinesthetic way will not be able to equate his way of learning with a visual child. Every child has their own strengths, a child who excels in mathematics will not be able to equate his abilities with a child who excels in the arts. This is because everyone has different genetics and has a different way of working the brain.*

Keywords: *Inshoot Application, Children with Special Needs, Online Learning.*



10.54069/attadrib.v5i1.184

How to Cite

Mathia Ridwan. N, Adam Mudinillah (2022). Pengembangan Aplikasi Inshoot Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Online di Daerah Padang Panjang Pada Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 (1)

INTRODUCTION

Pada saat pandemic ini, setiap anak di tuntut untuk bisa melakukan pembelajaran online (Setemen, 2010). Dalam pembelajaran daring ini, tak hanya siswa yang kewalahan. Guru juga mengalami kendala dalam membuat media pembelajaran yang cocok bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran online (Firman & Rahayu, 2020). Dalam setiap pembelajaran online, siswa dan guru memiliki kendala dalam jaringan dan bagaimana cara penggunaan teknologi yang tidak semua guru dan siswa yang paham yang menyebabkan kurang efektif nya pembelajaran online (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses belajar mengajar yang harus secepatnya di carikan solusinya, agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Apalagi bagi anak berkebutuhan khusus, yang sangat memerlukan pembelajaran dasar untuk memudahkan mereka dalam melakukan sesuatu di dalam kehidupan mereka.

Dalam beberapa keadaan tertentu, anak berkebutuhan khusus sebenarnya memiliki beberapa kendala, yang paling sering di temui yaitu anak yang sulit memahami kata-kata dan sulit untuk mengingat pelajaran yang telah di paparkan. Anak yang sulit memahami ini harus di berikan beberapa perhatian khusus dan harus di berikan media pembelajaran yang lebih menjurus agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran yang di jadikan acuan pembelajaran (Ulva & Amalia, 2020). Semua anak berkebutuhan khusus itu sebenarnya memiliki

kelebihannya masing-masing di bidang tertentu. Anak yang berkebutuhan khusus tersebut memiliki hak-hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya (Musoliyah, 2019). Di mana mereka juga memiliki hak belajar yang sama dengan anak normal. Mereka juga memiliki kebebasan hak untuk berpendapat.

Pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran online ini, guru di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran, karena anak yang berkebutuhan khusus ini memiliki beberapa keterbatasan di bandingkan dengan anak normal (Shakespeare, 2014). Dalam beberapa kasus tertentu, anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa di samakan dengan temanya yang lain, di karenakan factor bawaan dari lahir (Awwad, M. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64. Awwad, 2015). Dalam kasus ini, setiap anak harus memiliki bimbingan khusus agar semangat mereka terpacu untuk belajar (Badiah, 2017).

Di dalam kasus anak berkebutuhan khusus, orang tua memiliki peran yang sangat besar. Di mana di sini orang tua merupakan orang yang selalu ada di dekat anak tersebut dan orang yang tahu bagaimana perkembangan anak tersebut dari mulai lahir hingga memasuki usia sekolah (Primasari & Supena, 2020). Orang tua merupakan factor terbesar keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Khairunisa Rani et al., 2018). Orang tua juga berpengaruh dalam pembangun mental anak berkebutuhan khusus dalam memahami pelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020). Lingkungan anak berkebutuhan khusus juga sangat mempengaruhi bagaimana cara anak tersebut belajar (Nani et al., 2010). Dalam kehidupan anak berkebutuhan khusus, mereka sangat memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat untuk menjalani hidup nya kedepan.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan tertentu, dan perkembangan anak tersebut cenderung lebih lambat dari pada anak yang normal (Rezieka, 2019). Anak berkebutuhan khusus cenderung sulit untuk ber sosial dengan anak-anak yang lainnya di karenakan adanya rasa keterbatasan sosial dalam diri mereka. Mereka cenderung individual dan susah dekat dengan orang lain (Krech, 2018). Anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan dorongan belajar dari lingkungan eksternal agar anak tersebut lebih termotivasi untuk belajar (Nurislami et al., 2020). Anak berkebutuhan khusus hendaknya mendapatkan tata cara belajar yang lebih intensif di bandingkan dengan anak normal.

Pada kasus pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus bisa di gunakan aplikasi inshoot (K & Nurhamidah, 2021). Dalam aplikasi ini memiliki keunggulan yang dapat di gunakan (Efrindah & Yefterson, 2021). Dalam aplikasi ini, sangat menguntungkan tenaga pengajar dan peserta didik (Shakespeare, 2014). Dalam beberapa kasus, siswa lebih mudah memahami video media pembelajaran yang bersifat interaktif (Hartanto, 2013). Setiap anak juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda (Purnawati et al., 2019). Dalam kasus ini guru juga di tuntut harus bisa melihat kelebihan dari anak tersebut (Purwanti, 2016). Dalam pembelajaran online ini juga di perlukan peran pemerintah dalam keberhasilan tercapainya suatu pembelajaran (Heningtyas, 2014). Setiap anak memiliki kelebihan nya masing-masing (Dermawan, 2018).

METHOD

Dalam Penelitian artikel ini di gunakan penelitian analitik kuatitatif dengan menggunakan pendekatan Korelasi. Penelitian ini di lakukan pada 15 siswa berkebutuhan khusus di area padang panjang yang memiliki kebutuhan khusus, terkhusus nya Autisme dan tuna runngu. Hal-hal yang di perhatikan yaitu bagaimana perubahan tatanan cara belajar siswa pada saat pandemic dan pada saat kuliah tatap muka. Dan bagaimana cara pandang serta pemahaman siswa dalam pembelajaran online ini, serta peran orang tua dan guru sebagai salah satu factor anak berkebutuhan khusus belajar pada saat online ini. Dari penelitian korelasi ini, sangat di perhatikan pengaruh sebab akibat yang di hadapi oleh siswa tersebut. Dalam kasus belajar online anak berkebutuhan khusus ini, sangat di perhatikan pula variable bebas dan variable terikatnya. Dari kasus anak

berkebutuhan khusus pada anak ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya, variable terikat dari penelitian ini yaitu orang tua, dan variable bebasnya yaitu lingkungan sekitar anak tersebut.

Hasil dari beberapa sampel anak berkebutuhan khusus di area padang panjang ini, memiliki ciri khas tersendiri. Di mana di sini anak-anak tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari hasil pengamatan, di lihat bahwasanya anak yang mengalami Autisme cenderung lebih tertutup, sehingga susah untuk di dekati dan lebih suka menyendiri, dan hanya mau dengan orang-orang yang sudah sangat di percaya seperti orang tua yang setiap hari berinteraksi dengan dia dan keluarga dekat yang mengiringi tumbuh kembangnya. Sedangkan anak-anak yang tuli, lebih cenderung penasaran dengan hal-hal yang berbau seni lukis dan yang berbau keindahan yang dapat di amati dengan mata.

Dalam penelitian ini, di harapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar dan dapat mendukung proses belajar dari anak yang berkebutuhan khusus. Dalam beberapa aspek, anak berkebutuhan khusus sebenarnya mampu di andalkan. Akan tetapi anak berkebutuhan khusus ini perlu bimbingan yang ekstra dan harus dapat pengarahan yang khusus dari orang tua dan guru. Karena pengarahan tersebut dapat memudahkan siswa dan memudahkan pemahaman dari anak tersebut dalam belajar. Pada kasus ini, tak semua anak berkebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah luar biasa. Karena ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang mampu ber adaptasi dengan anak normal dan bisa memahami pelajaran sama dengan anak normal, akan tetapi sedikit slow. Pada anak kasus ini sangat di butuhkan meia pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar (Gunawan, 2013). Setiap memiliki cara belajar yang berbeda-beda..

RESULT AND DISCUSSION

Dari beberapa kasus anak berkebutuhan khusus yang di temui, dapat di simpulkan bahwasanya salah satu factor keberhasilan dari anak berkebutuhan khusus belajar yaitu adanya dukungan internal dan eksternal, yang bisa memotivasi anak tersebut agar timbul semangat belajar. Orang tua, guru, dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus sebenarnya mampu mengerjakan sesuatu yang di kerjakan oleh anak normal. Akan tetapi, kendala anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan pekerjaan yang di lakukan oleh anak normal yaitu keterbatasan secara fisik dan lambatnya pemahaman anak berkebutuhan khusus. Yang mana anak berkebutuhan harus di instruksikan secara ber ulang-ulang dan di berikan pemahaman yang lebih mendalam.

Pengulangan di sini dapat berupa penjelasan yang lebih detail, dan harus di praktekan dengan jelas kepada anak tersebut. Peran orang tua sangat di butuhkan untuk membantu anak dalam belajar di sini. Orang tua harus bisa menjelaskan secara detail dan sabar, sehingga anak tersebut bisa memahami apa yang kita maksud. Anak-anak berkebutuhan khusus ini cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang di paparkan dengan hal-hal yang berbau seni dan keindahan. Misalnya, anak tersebut di intruksikan untuk menulis angka dari satu (1) sampai dengan sepuluh (10), anak tersebut akan lebih mudah memahami hal tersebut dengan cara di berikan nyanyian terhadap angka tersebut dan di buatkan gambar dengan seindah mungkin.

Dalam kasus anak berkebutuhan khusus ini, guru di tuntut kreatif untuk menggunakan media pembelajaran, dan mampu memberikan dukungan eksternal kepada siswa. Agar siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar, dan menganggab bahwasanya dia tidak memiliki perbedaaan dengan orang normal lainnya. Guru juga di tuntut untuk sabar dan teliti dalam mengajarkan anak tersebut. Bagi anak berkebutuhan khusus, guru pendidikan dasar merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam kelanjutan hidupnya. Karena guru yang dapat memberikan pemahaman khusus kepada anak tersebut yang membuat hidupnya mampu beradaptasi dengan anak normal lainnya. Sama hal nya dengan orang tua, guru yang mengajar anak

berkebutuhan khusus juga di tuntut mampu memasuki dunia imajinasi anak tersebut, agar anak tersebut merasa guru nya mampu memahami apa yang ada pada dirinya.

Ada pada beberapa kasus, anak berkebutuhan khusus justru mampu menyaingi anak yang normal pada umumnya. Seperti anak berkebutuhan khusus yang di temui di lapangan, dia memiliki bakat dalam dunia seni gambar yang bisa lebih indah dari oada anak norma yang seumuran dengan dia. Tak hanya itu, anak beekebutuhan khusus sebenarnya adalah anak special yang di titipkan oleh tuhan kepada orang-orang tertentu yang membuat orang-orang di sekitarnya bisa belajar dari anak tersebut dan sebagai sarana kita untuk mengingat tuhan secara lebih dekat. Dalam beberapa kasus, factor keterhambatan anak berkebutuhan khusus dating dari keluarganya sendiri dan guru nya di sekolah. Yang mana pada factor anak ini, orang tua cuek terhada anak tersebut, dan dia merasa sendiri, sehingga membuat dia merasa minder dan tidak bisa ber sosialisasi dengan anak yang lainnya. Guru yang tidak mampu memahami kondisi anak berkebutuhan khusus juga salah satu penghambat proses belajar dari anak berkebutuhan khusus ini.

Guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus sangat di tuntut mampu memahami kondisi kejiwaan dan psikologi dari anak berkebutuhan khusus ini. Guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus juga memiliki tantangan tersendiri. Yang mana guru anak berkebutuhan khusus juga di tantang mampu memasuki dunia anak tersebut dan mampu memahami apa kehendak dari anak tersebut. Dunia khayalan anak berkebutuhan khusus merupakan dunia fantasi yang tidak semua orang mampu memahami dunia anak tersebut.

Salah satu cara guru untuk mempermudah mengajarkan siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan cara membuat video pembelajaran interaktif yang salah satunya menggunakan aplikasi inshoot dalam pembuatanya. Dimana pada aplikasi ini mampu menciptakan animasi yang membuat siswa tertarik dan semakin penasaran dengan apa yang di jelaskan oleh guru. Dari rasa penasaran anak tersebut, timbul lah rasa ingin belajar dari media yang di ciptakan oleh guru dan siswa juga bisa menjadi lebih mudah memahami tujuan pembelajaran.

Pada anak berkebutuhan khusus ini, memiliki kurikulum yang berbeda dengan anak normal. Yang mana kurikulum anak berkebutuhan khusus ini tergantung pada kondisi anak tersebut dan bagaimana lingkungan anak tersebut mendukungnya. Pada kurikulum anak berkebutuhan khusus, tata car apembelajaran satu anak dan anak lainnya itu berbeda-beda, tidak sama dengan anak normal yang memiliki kurikulum nasional yang harus di capai oleh semua siswa dengan menggunakan kriteria kelulusan tertentu dan dengan tuntutan pencapaian tertentu. Anak berkebutuhan khusus ini tudak dapat di paksakan. Emosional anak berkebutuhan khusus juga cenderung sulit untuk di kendalikan. Yang mana pada anak berkebutuhan khusus ini mereka memiliki emosional yang lebih sensitive di dibandingkan dengan anak normal. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa tekanan dari lingkungan mereka yang membuat emosi mereka tidak stabil. Di sat emosi mereka tidak stabil, mereka memerlukan orang lain untuk membantu meredakan emosinya.

Tak semua anak berkebutuhan khusus harus bersekolah di sekolah luar biasa seperti yang seharusnya mereka tempati. Ada pada beberapa kasus, anak ini mampu menyesuaikan diri dengan anak normal lainnya. Sehingga mereka mampu ber adaptasi dengan lingkunganya. Anak berkebutuhan khusus ini di sebut dengan anak semi normal, yang mana mereka masih bisa melakukan apa yang di lakukan oleh anak normal dan mereka juga dapat belajar seperti anak mormal. Akan tetapi kendala anak ini adalah pada saat belajar yang media pembelajaranya tidak mendukung. Mereka akan sedikit kebingungan dan sulit untuk memahami dengan cepat. Jadi pada kasus ini guru sekolah di tuntut untuk ekstea sabar dalam mengajarkan anak ini dan di tuntut mampu menyediakan media pembelajaran yang mudah di pahami dan membuat bahasa yang mudah di cerna oleh anak tersebut.

Pada kasus anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah normal, biasanya terkendala juga pada adaptasi lingkungan. Mereka cenderung minder karena mereka sedikit kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebenarnya mereka mampu untuk belajar dengan anak normal, akan tetapi hanya sedikit lambat dalam belajar. Anak pada kasus seperti ini di anggap anak yang pemalas belajar dan sulit untuk di bentuk. Padahal kendala sebenarnya memang berada pada kondisi internal anak tersebut. Di sini peran guru dan orang tua sangat di butuhkan ekstra. Anak-anak yang mampu berinteraksi dengan anak normal ini biasanya anak-anak yang memiliki kemauan belajar yang tinggi.

Anak berkebutuhan khusus dan anak normal ini memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata Negara dan di mata undang-undang. Anak ini juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lainnya. Status mereka di mata hukum juga sama dengan anak-anak normal lainnya. Dari kesamaan hak dan kewajiban dari anak tersebut, guru juga memiliki kewajiban memberikan semua yang terbaik untuk anak tersebut, meskipun memiliki beberapa kekurangan yang merupakan bawaan dari lahir anak tersebut. Pemerintah juga memberikan pelayanan khusus belajar pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti ini, di buktikanya dengan adanya kelas inklusi di sekolah normal untuk anak-anak yang sangat sulit memahami pelajaran, akan tetapi mereka juga harus bisa berbaur dengan anak normal lainnya.

Pada anak berkebutuhan khusus ini juga dapat di buat media pembelajaran yang bersifat video pembelajaran interaktif. Salah satu cara membuat video media pembelajaran ini dengan cara menggunakan aplikasi inshoot yang bisa di unduh oleh setiap guru di smartphone atau laptop masing-masing untuk membuat media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru juga sangat diuntungkan dalam membuat media pembelajarannya. Salah satu keuntungan yang di dapat oleh guru yaitu guru tidak perlu lagi susah susah memaparkan materi dengan teori yang monoton, bisa di gantikan dengan video pembelajaran interaktif tersebut.

Dalam penggunaan aplikasi inshoot dalam pembuatan media pembelajaran ini, siswa juga sangat diuntungkan, karena bagrown dari anak yang sulit memahami pelajaran bisa menjadi lebih semangat belajar di karenakan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi ini dapat berupa animasi yang sangat di sukai oleh siswa dan siswa juga mudah tertarik pada video tersebut dan membuat siswa kecanduan dalam menonton video tersebut, dan bisa membantu siswa dalam belajar. Dari video yang di ulang-ulang oleh siswa tersebut secara tidak langsung mereka sudah belajar secara mandiri dan berusaha memahami materi yang di paparkan dengan mandiri.

Dalam penggunaan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi inshoot dalam pembuatan media pembelajaran juga sangat menguntungkan bagi orang tua. Yang mana di sini orang tua tidak perlu lagi membuat materi pelajaran yang di butuhkan oleh siswa, Orang tua hanya tinggal mengawasi siswa tersebut, lalu memberikan pemahaman kepada siswa tersebut, tanpa harus pusing mencari media pendukung yang sesuai dengan materi. Penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi inshoot ini juga lebih hemat biaya. Dimana di sini guru dan orang tua tidak perlu mengeluarkan uang lagi untuk membuat media pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk belajar, karena sudah di gantikan oleh aplikasi inshoot ini.

Dalam beberapa kasus, kendala dari orang tua dan guru dalam pembuatan media pembelajaran melalui aplikasi ini yaitu karena minimnya pengetahuan terhadap teknologi perangkat lunak dan kurangnya sosialisasi dari pihak yang bersangkutan mengenai media pembelajaran ini. Hal ini dapat di akali dengan cara mencari referesi tata cara penggunaan aplikasi tersebut di youtube. Banyak juga para youtubers membahas tentang penggunaan aplikasi ini. Karena aplikasi ini juga banyak di gunakan oleh para youtuber untuk mengedit video atau vlog yang mereka buat. Dari video tutorial dari youtube tersebut, orang tua dan guru dapat langsung mempraktekan penggunaan aplikasi tersebut secara langsung dan membuat media pembelajarannya langsung.

Kendal lain dari orang tua untuk menggunakan atau memutarakan aplikasi inshoot ini adalah terkendala jaringan yang membuat orang tua tidak dapat mengunduh video yang di paparkan oleh guru untuk siswa. Akan tetapi hal ini dapat di siasati dengan cara memasukan video tersebut ke file dan orang tua hanya tinggal memutarakan video tersebut dan memahami video tersebut yang di bantu dengan penjelasan orang tua sebagai pendamping siswa. Jika jaringan di suatu tempat tersebut bagus, maka alangkah lebih baiknya di publish menggunakan youtube sehingga semua orang dapat menonton video media pembelajaran tersebut. Dengan adanya video media pembelajaran ini, di harapkan anak yang lambat dalam memahami pelajaran menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mempraktekan apa yang mereka lihat. Karena seorang anak lebih cenderung suka mempraktekan hal-hal yang mampu membuat mereka tertarik dan mereka sukai.

Jika di kaji dari segi materi, pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi inshoot ini lebih ekonomis di bandingkan dengan membuat media pembelajaran tiga dimensi yang bisa di raba oleh siswa. Dan jika di kaji dari segi waktu pembuatannya, media pembelajaran ini lebih singkat waktu pengerjaannya karena hanya menggunakan video berupa animasi ataupun penjelasan dari guru terkait dengan materi pembelajaran yang di jadikan acuan keberhasilan belajar. Aplikasi ini juga memiliki keunggulan yang di antaranya mudah di akses di semua smartphone karena tidak terlalu memerlukan ruang penyimpanan yang besar. Dan aplikasi ini juga memiliki fitur yang mudah di pahami. Dalam beberapa keadaan ana berkebutuhan khusus, seperti anak yang tuna rungu yang mana pada anak ini sangat mengandalkan matanya untuk memahami pelajaran, aplikasi animasi yang di sediakan di dalamnya juga mampu mempermudah anak tersebut.

Kendala terbesar dalam penggunaan aplikasi ini adalah para guru yang sudah berusia lanjut tidak bisa menggunakan aplikasi ini. Dan juga tak semua jaringan di Indonesia ini merata. Solusi dari jaringan yang tidak merata dan guru yang sudah berusia lanjut ini dapat di siasati dengan gerakan pemerintah dalam pemerataan jaringan yang mendukung semua anak Indonesia untuk belajar online pada saat pandemic ini. Dan pemerintah juga dapat melakukan pelatihan tentang penggunaan aplikasi ini sebagai sarana media pembelajaran. Dan kendala orang tua dalam penggunaan aplikasi biasanya terkendala dari tidak adanya smartphone yang mendukung. Di kendala ini sangat di butuhkan dukungan secara material dari orang terdekat. Dukungan dari mwteri juga sangat di butuhkan pada pembelajaran online ini. Karena di sini siswa di tuntut untuk memiliki perangkat seperti smartphone yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran.

Pada anak berkebutuhan khusus ini, sangat banyak anak yang senang dengan media pembelajaran yang berbasis video. Karena kebanyakan siswa mrasa tidak merasa terbebani dengan melihat video. Dengan adanya video pembelajaran ini juga membuat guru tidak kebingungan lagi untuk memberikan materi pembelajaran. Anak-anak juga merasa sangat senang dengan adanya video, mereka merasa sedang bermain, bukan sedang belajar. Anak berkebutuhan khusus ini akan merasa tidak terbebani jika di paparkan dengan video. Video ini juga mampu mengembalikan mood siswa untuk belajar. Dengan mood yang baik, akan membuat siswa lebih senang untuk belajar.

Dengan adanya aplikasi inshoot ini, semua media pembelajaran dapat di publish dengan cepat. Hasil dari media pembelajaran bisa di uplod ke youtube, dan media pembelajaran tersebut juga bisa di nikmati oleh semua anak yang membutuhkan media pembelajaran. Pada anak yang lambat merespon pembelajaran jika di berikan video pembelajaran juga akan menimbulkan rasa penasaran untuk mengetahui sesuatu yang ada di dalam video tersebut. Anak yang lambat menangkap pelajaran yang penasaran dengan video tersebut bisa membantu proses belajar mereka. Karena dari rasa penasaran, mereka akan terus mengulang video dan dalam memori otak anak tersebut akan lebih mudah memahami pelajaran.

Implementasi dari media pembelajaran ini akan membuat mereka selalu merasa happy dengan belajar. Media pembelajaran ini juga mendukung program pemerintah dalam

pembelajaran online. Hal ini merupakan salah satu solusi untuk mempermudah siswa dan guru. Dalam pembelajaran online ini juga di butuhkan kontribusi dari semua aspek pendukung. Mulai dari siswa, guru, dan lingkungan serta materi yang dapat membantu siswa dalam kelancaran belajar. Beberapa lokasi juga menyediakan fasilitas pembelajaran online agar siswa dapat melakukan pembelajaran online. Anak yang lambat dalam memahami pelajaran sebenarnya harus di berikan perhatian khusus dari guru, orang tua, dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran siswa yang lambat dalam memahami juga terkendala dalam lingkungan pertemanan nya. Yang mana pada kasus ini siswa yang lambat memahami pelajaran sering di bully atau di anggap bodoh. Asumsi ini juga yang harus di ubah dalam tatanan masyarakat. Dengan adanya bully dari teman sekitar juga membuat siswa tersebut malas dalam belajar. Sehingga tekanan yang di rasakan oleh siswa tersebut terasa semakin berat. Yang membuat semangat belajar mereka semakin memudar. Hal bullying terhadap anak berkebutuhan khusus ini sangat sering dan banyak di temui dalam kehidupan mereka dalam ber masyarakat. Tak hanya bullying dari teman se umuran, mereka juga sering di kucilkan dari masyarakat karena sering di anggap berbeda dan mebuat mereka merasa minder.

Dalam tatanan sosial, asumsi terhadap anak berkebutuhan khusus ini harus di ubah. Dengan adanya asumsi bahwa anak yang lambat dalam belajar dan anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam menjalani hidup itu juga manusia yang sama dengan kita, mereka juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan kita, dan juga memiliki status sosial yang sama dan juga memiliki hak yang sama di mata hukum. Salah satu factor pendukung siswa yang lambat dalam belajar adanya dukungan dari internal maupun eksternal. Sebaiknya, asumsi perbedaaan dalam masyarakat itu di ubah dengan rasa persatuan dan kesatuan serta rasa saling melindungi sesama manusia.

Anak yang lambat belajar memerlukan dukungan yang sangat banyak dari semua yang ada di sekitarnya. Anak ini sebenarnya memiliki kelebihan yang belum tentu di miliki oleh orang yang normal yang lainnya. Anak yang lambat dalam memahami pelajaran secara teori ini biasanya unggul dalam hal seni, dan dalam olahraga. Anak ini perlu mengasah keahliannya dalam bidang yang dia senangi lainnya. Keteledoran orang sekitar sebenarnya menganggab setiap anak yang ahli dalam matematika adalah anak yang pintar, sedangkan anak yang memiliki kendala dalam matematika adalah anak bodoh. Asumsi yang seharusnya di tanamkan oleh masyarakat adalah setiap anak dan setiap orang itu memiliki keahlian masing-masing dalam bidangnya yang bisa di kembangkan dengan cara maximal. Anak yang pintar dalam bidang matematika belum tentu bisa dalam kesenian, dan anak yang ahli dalam kesenian itu hal yang wajar jika mereka sedikit lemah dalam hal matematika. Hal ini di karenakan cara kerja otak setiap manusia itu bermacam-macam dan terkadang ada beberapa orang yang lebih cenderung pada otak kanan namun sedikit lemah dalam hal yang mengandalkan otak kiri. Begitu pula sebaliknya.

Tata cara penggunaan aplikasi inshoot ini cukup gampang, di dalam pemggunaan aplikasi ini hanya di butuhkan animasi yang menarik dan sound yang membuat siswa tertarik. Dalam beberapa aspek, aplikasi ini sangat menguntungkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Gambar dari aplikasi tersebut yaitu:

Tata cara pembuatan Video melalui inshoot di antaranya: (1) Download aplikasi Inshoot di smartphome. (2) Klik tanda video pada aplikasi tersebut. (3) Ambil bagrown yang berkaitan dengan pembelajaran. (4) Downlod sound yang berkaitan. (5) Lalu masukan sound tersebut ke dalam aplikasi dan jadikan latar dari media. (6) Lalu unduh video yang telah di buat.

Setelah di unduh video yang telah di buat, video bisa di bagikan ke siswa dan bisa di uplod ke youtube dan bagikan link nya ke siswa sehingga siswa bisa menyaksikan video yang berkaitan dengan pembelajaran.

Setelah adanya video yang di bagikan, dari sana siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang di harapkan mampu membuat siswa paham terhadap pembelajaran yang di berikan. Video ini alangkah lebih baiknya juga memperhatikan hak cipta dan mampu di pertanggung jawabkan secara undang-undang. Karena jika video yang di uplod mengandung sindiran dan berbau SARA, maka nantinya juga akan di permasalahan secara undang-undang.

Setiap anak yang sulit dalam memahami sebenarnya butuh support dari orang-orang terdekat dan support dari lingkungan mereka sendiri. Jika anak yang kesulitan dalam belajar memiliki bakat dan keahlian khusus, alangkah lebih baiknya hal yang mencolok yang ada pada anak tersebut di kembangkan secara maksimal agar anak tersebut bisa mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya sendiri. Anak yang mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya akan merasa enjoy dalam menjalankan hidup dan semua apa yang ada pada dirinya bisa di uplikasikan secara maksimal.

Dalam bakat khusus anak berkebutuhan khusus ini memerlukan tempat khusus untuk mengembangkan bakatnya. Seperti adanya sanggar khusus yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan bakatnya. Di dalam bakat khusus anak ini di perlukan perhatian pula dari orang tua, guru, dan teman sekitar yang bisa melihat bakat khusus yang ada pada anak tersebut. Dalam beberapa kasus, anak yang memiliki bakat kesulitan dalam mengembangkan bakatnya karena kurang mendukungnya orang tua dalam mengembangkan bakatnya serta guru yang tidak bisa menelaah bakat khusus dari anak tersebut. Hal ini juga memerlukan peran dari pemerintah, dengan adanya perhatian khusus dari pemerintah, maka akan adanya tempat khusus bagi anak-anak tersebut mengembangkan bakatnya dan bisa mempublikasikan semua yang ada pada dirinya.

Anak yang lambat dalam memahami pelajaran terkadang juga terkendala dalam salah pemilihan media pembelajaran yang di paparkan oleh guru. Terkadang adanya anggapan dari guru kalau anak yang terlalu aktif itu merupakan anak yang bandel, Sebenarnya bukan anak tersebut yang salah, akan tetapi memang bawaan dari anak tersebut yang membuat mereka lebih mudah memahami sesuatu ketika mereka melakukan sesuatu dan apa yang mereka pelajari ketika mengerjakan sesuatu lebih mereka pahami dari pada mereka duduk diam. Anak yang lambat dalam memahami pelajaran juga bisa di buatkan nanyian pembelajaran dalam aplikasi inshoot tersebut. Dengan adanya nyanyi yang berbau pembelajaran, mereka akan senang mendengarkan nyanyi tersebut dan akan membuat mereka semakin sering mengulang pelajaran.

Ketika seorang anak tertarik mengerjakan sesuatu, mereka cenderung senang mengerjakannya dan akan mengulang-ngulang semua yang mereka senangi. Dari adanya perbedaan perbedaan setiap anak dalam belajar, guru di tuntut mampu memahami tata cara dan pola pikir dari anak tersebut. Karena anak yang mampu belajar dengan visual, akan kesulitan dengan pola pembelajaran yang melibatkan audio. Setiap orang memiliki cara khusus untuk memahami materi pembelajaran yang di paparkan

CONCLUSION

Dari hasil paparan di atas, dapat di simpulkan bahwasanya aplikasi inshoot ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran. Dalam penggunaan aplikasi ini juga mudah di gunakan. Hal ini juga memudahkan anak-anak untuk ber imajinasi dalam memahami pelajaran yang di tuntut dalam kompetensi dan silabus yang telah di tetapkan oleh sekolah dan pemerintah. Setiap anak memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam memahami pelajaran. Anak yang memiliki bakat khusus juga tidak dapat di paksakan dalam bidang akademik. Keberhasila seorang anak dalam satu bidang merupakan satu titik pencapaian yang tidak semua orang bisa melakukan itu

REFERENCES

- Awwad, M. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tazkiyah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64.
- Awwad, M. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tazkiyah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64.
- Badiah, L. I. (2017). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 123–131. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/68>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Efrindah, S., & Yefterson, R. B. (2021). *Media Presentasi Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kronologi Siswa*. 3(3), 207–223.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hartanto, A. (2013). Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Balok dengan Aplikasi Multimedia Interaktif di SD Negeri Teguhan Sragen. *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA 2013*, 2(1), 85–89.
- Heningtyas, M. A. (2014). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brwijaya*, 2(2), 264–268.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>
- K, R. S. Y., & Nurhamidah, D. (2021). *Aplikasi Inshot sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Pelajaran Bahasa Indonesia Inshot Application as A Remote Learning Media in Indonesian Learning*. 21(April), 34–40.
- Khairunisa Rani, Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1636>
- Krech, D. (2018). *PENILAIAN SIKAP SOSIAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA*. 208–215, 6–7.
- Musoliyah, A. (2019). Pemenuhan Hak-hak Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas: Studi Kasus Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Journal of Family Studies*, 3(2), 1–12.
- Nani, D., Ekowati, W., & Hara, R. (2010). Cross Sectional Approach. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus*, pengaruhdukungsosial. <http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/JIKK/article/view/83/69>
- Nurislami, B., Sutriningsih, N., & Suminto. (2020). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Edumath*, 6(2), 83–90.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2020). Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Sekolah Dasar Selama Masa Covid-19. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*, 5(1), 133–142.
- Purnawati, L., Damayani, A. T., & . K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17322>
- Purwanti, K. L. (2016). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Otak Kanan Pada Siswa. *Jurnal Sanwa*, 9(1), 107–121.
- Rezioka, D. G. (2019). *Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk*. 40–53.
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- Shakespeare, W. (2014). PERANAN GURU PEMBIMBING KHUSUS LULUSAN NON-PENDIDIKAN LUAR BIASA (PLB) TERHADAP PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI KABUPATEN LUMAJANG Erika. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(3), 93–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/je.1287.2064>
- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512>